



PENGARUH *FINANCIAL SLACK* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *CARBON EMISSION DISCLOSURE*

Aulia Tiffanie Azzreal Syah¹, Keisha Zaimatun Najmah², Nur Handayani³
auliatiffanie@gmail.com, keishazaimatun@gmail.com, anipujikeisha113@gmail.com
Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial slack and firm size on carbon emission disclosure (CED) in consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. The background of this research stems from the growing awareness of climate change issues and the increasing demand for environmental transparency in corporate reporting. Using a quantitative approach with a causal research design, this study examines secondary data obtained from annual and sustainability reports published by companies during the observation period. Financial slack is measured by the current ratio, while firm size is measured by the natural logarithm of total assets. The dependent variable, carbon emission disclosure, is measured using the CED Index developed by Choi et al. (2013), which consists of 18 disclosure items. The results show that financial slack has no significant effect on carbon emission disclosure, while firm size has a positive and significant effect. These findings indicate that larger companies tend to disclose more information about their carbon emissions due to higher public and regulatory pressure, while financial flexibility alone does not determine environmental transparency. This research contributes to the development of environmental accounting literature and provides practical implications for company management, investors, and regulators to strengthen sustainability reporting practices in Indonesia.

Keywords: *financial slack; firm size; carbon emission disclosure; stakeholder theory; legitimacy theory*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial slack* dan *firm size* terhadap *carbon emission disclosure* (CED) pada perusahaan consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Latar belakang penelitian ini didorong oleh meningkatnya kesadaran terhadap isu perubahan iklim dan kebutuhan transparansi lingkungan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian kausalitas, dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan selama periode pengamatan. Variabel *financial slack* diukur menggunakan *current ratio*, sedangkan *firm size* diukur dengan logaritma natural total aset. Variabel dependen *carbon emission disclosure* diukur dengan Indeks CED yang dikembangkan oleh Choi et al. (2013) dengan 18 item pengungkapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial slack* tidak berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*, sedangkan *firm size* berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki tekanan publik dan regulasi yang lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi emisi karbon, sedangkan fleksibilitas keuangan tidak menjadi faktor utama dalam transparansi lingkungan. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi lingkungan dan memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, serta regulator dalam meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: *financial slack; carbon emission disclosure; firm size; stakeholder theory; legitimacy theory*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan modern tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan lingkungan. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut adalah *carbon emission disclosure* (CED), yaitu pengungkapan informasi terkait emisi karbon yang dihasilkan serta strategi mitigasi yang dilakukan. Di Indonesia, praktik ini masih tergolong baru dan belum merata antar perusahaan.

Faktor internal seperti *financial slack* dan *firm size* diduga berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan CED. Financial slack memberikan ruang bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam kegiatan non-operasional, seperti pelaporan keberlanjutan. Sementara itu, perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki tekanan publik dan regulasi lebih tinggi, yang mendorong mereka untuk mengungkapkan informasi lingkungan secara lebih transparan.

Namun, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa studi menemukan pengaruh positif dari *financial slack* dan *firm size* terhadap CED, sementara yang lain menemukan hasil sebaliknya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan dalam konteks perusahaan consumer non-cyclical di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial slack* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*

pada perusahaan consumer non-cyclical yang terdaftar di BEI periode 2020–2024?

2. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan consumer non-cyclical yang terdaftar di BEI periode 2020–2024?

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan tujuan daripada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial slack* terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan consumer non-cyclical yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan consumer non-cyclical yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis, praktis, maupun akademis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang akuntansi lingkungan, khususnya terkait pengaruh *financial slack* dan *firm size* terhadap *carbon emission disclosure* di Indonesia. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat penerapan *Stakeholder Theory* dan *Legitimacy Theory*, yang menjelaskan



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

bahwa tekanan dari pemangku kepentingan dan kebutuhan legitimasi sosial menjadi pendorong utama transparansi perusahaan dalam pengungkapan lingkungan.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan dan menentukan strategi pelaporan keberlanjutan yang efektif. Bagi investor dan pemangku kepentingan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang berorientasi pada prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Selain itu, bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini dapat memberikan masukan untuk menyempurnakan kebijakan pelaporan keberlanjutan agar semakin transparan dan relevan.

Dari sisi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan topik serupa dengan menambahkan variabel lain seperti *environmental performance* atau *media exposure*, serta memperluas cakupan sektor industri dan periode penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini berlandaskan pada dua teori utama, yaitu *Stakeholder Theory* dan *Legitimacy Theory*. Menurut Freeman (1984), *Stakeholder Theory* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terlibat atau terdampak oleh aktivitas perusahaan. Tekanan dari stakeholder seperti investor, pemerintah, dan masyarakat mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi, termasuk dalam pengungkapan informasi terkait emisi karbon. Semakin besar tekanan stakeholder, semakin tinggi pula dorongan perusahaan untuk

melakukan *carbon emission disclosure* sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Sementara itu, *Legitimacy Theory* (Suchman, 1995) menekankan bahwa perusahaan beroperasi dalam suatu sistem sosial yang menuntut kesesuaian antara tindakan perusahaan dan nilai-nilai masyarakat. Dengan melakukan *carbon emission disclosure*, perusahaan berupaya memperoleh legitimasi sosial dan mempertahankan citra positif di mata publik. Pengungkapan tersebut menjadi strategi untuk menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan selaras dengan kepedulian terhadap lingkungan.

Dalam konteks variabel penelitian, *financial slack* diartikan sebagai kelonggaran sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan di luar kebutuhan operasional dasar. Menurut Bourgeois dan Singh (1983), keberadaan *financial slack* memungkinkan perusahaan lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian dan mendanai kegiatan non-operasional seperti inisiatif lingkungan. Perusahaan dengan *financial slack* tinggi lebih cenderung mengalokasikan dana untuk aktivitas pelaporan dan mitigasi karbon (Kim et al., 2022).

Sedangkan *firm size* atau ukuran perusahaan menggambarkan skala operasi dan kapasitas sumber daya. Berdasarkan *Political Cost Theory* (Watts & Zimmerman, 1986), perusahaan besar memiliki eksposur publik yang tinggi dan menghadapi tekanan politik serta sosial yang lebih besar. Oleh karena itu, mereka terdorong untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas, termasuk dalam hal emisi karbon, guna mengurangi tekanan eksternal dan memperkuat reputasi.



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Dengan demikian, kedua teori tersebut menjelaskan bahwa baik kapasitas keuangan maupun ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang memengaruhi sejauh mana perusahaan melakukan *carbon emission disclosure* sebagai bentuk tanggung jawab dan transparansi lingkungan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas, karena bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (*financial slack* dan *firm size*) terhadap variabel terikat (*carbon emission disclosure*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis data numerik dan pengujian hipotesis menggunakan alat statistik. Pendekatan kausalitas digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antarvariabel, sesuai dengan model empiris yang dibangun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan. Penelitian ini juga bersifat *ex post facto*, karena pengumpulan data dilakukan terhadap fenomena yang telah terjadi tanpa manipulasi variabel oleh peneliti. variable, teknik analisis data, dan metode analisis.

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada perannya yang signifikan dalam konsumsi masyarakat serta tingkat emisi karbon yang relatif tinggi dibandingkan sektor lain. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan dan laporan keberlanjutan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Proses pengumpulan dan

pengolahan data dilaksanakan mulai bulan November 2025.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu satu variabel dependen (*carbon emission disclosure*) dan dua variabel independen (*financial slack* dan *firm size*). Definisi operasional masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *carbon emission disclosure*, yaitu tingkat pengungkapan informasi terkait emisi karbon perusahaan yang disajikan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan. Pengungkapan ini menggambarkan transparansi perusahaan dalam menyampaikan dampak lingkungan dan strategi mitigasi terhadap emisi karbon.

Tingkat *carbon emission disclosure* diukur menggunakan *Carbon Emission Disclosure Index* yang diadaptasi dari Choi et al. (2013). Indeks ini terdiri dari 18 item pengungkapan, mencakup informasi emisi langsung, strategi mitigasi, kebijakan energi, hingga target pengurangan emisi. Skor diberikan berdasarkan jumlah item yang diungkapkan (1 untuk diungkapkan, 0 untuk tidak diungkapkan).

$$CED = \frac{\sum di}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

CED = carbon emission disclosure

$\sum di$ = total dari seluruh skor 1 yang diperoleh oleh perusahaan

M = total item untuk pengungkapan maksimum (18 item)

Semakin tinggi nilai CED, semakin tinggi pula tingkat transparansi perusahaan terhadap isu lingkungan.



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Financial slack menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan sumber daya keuangan berlebih yang dapat digunakan untuk kegiatan strategis di luar operasional dasar, termasuk investasi dalam inisiatif keberlanjutan. *Financial slack* dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*), yaitu perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan.

$$\text{Financial Slack (Current Ratio)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Current Assets: aset yang dapat dicairkan dalam 1 tahun (kas, piutang, persediaan).

Current Liabilities: kewajiban yang harus dibayar dalam 1 tahun (utang usaha, utang pajak).

Current Ratio: menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus menyediakan cadangan dana untuk investasi dan pengungkapan emisi karbon.

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus memiliki cadangan dana untuk kegiatan non-operasional seperti pelaporan karbon.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya skala operasi dan total aset yang dimiliki. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya dan tekanan publik yang lebih tinggi untuk melaksanakan pelaporan keberlanjutan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset ($\ln$ Total Aset) agar distribusi data lebih proporsional (Hapsoro & Falih, 2020).

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Assets})$$

Keterangan:

$\ln$ = Logaritma

Total Aset = Jumlah aset lancar

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor consumer non-cyclical yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Populasi dipilih karena sektor ini memiliki karakteristik produksi yang berkelanjutan dan kontribusi signifikan terhadap emisi karbon nasional.

Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Perusahaan sektor consumer non-cyclical yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2020–2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode 2020-2024.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 38 perusahaan sebagai sampel dengan total 190 observasi setelah proses penyaringan data (*data trimming*).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi perusahaan. Data dikumpulkan melalui Laporan Tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) yang diunduh dari situs BEI dan situs perusahaan.

Data keuangan yang diperoleh dari platform resmi seperti IDX untuk melengkapi informasi total aset dan rasio keuangan.

Dokumentasi pustaka dan penelitian terdahulu sebagai dasar teoritis dan pembanding.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews versi 12 melalui model regresi data panel. Model ini dipilih karena dapat menangani data lintas waktu (*time series*) dan lintas perusahaan (*cross*



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”
4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

section) secara simultan. Tahapan analisis data meliputi:

1. Uji Deskriptif Statistik digunakan untuk menggambarkan karakteristik data setiap variabel.
2. Uji Pemilihan Model (*Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*) digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*.
3. Uji Asumsi Klasik biasanya juga meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.
4. Uji Regresi Data Panel digunakan untuk mengukur pengaruh *financial slack* dan *firm size* terhadap *carbon emission disclosure*.
5. Uji F (Simultan) dan Uji t (Parsial) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama maupun individu terhadap variabel dependen.
6. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan maksimum dari setiap variabel (Supomo dan Amanah, 2019). Analisis ini dilakukan terhadap perusahaan sektor consumer non-clylical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dengan variabel *carbon emission disclosure* (Y), *financial slack* (X_1), dan *firm size* (X_2). Hasil uji analisis statistik deskriptif yang sudah dilakukan adalah

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	2.778053	2934.879	0.423368
Median	1.925000	2939.000	0.390000
Maximum	13.40000	3294.000	1.000000
Minimum	0.280000	2313.000	0.000000
Std. Dev.	2.427099	177.4812	0.299359
Skewness	2.260218	-0.712532	0.168182
Kurtosis	8.674474	4.899642	1.803489
Jarque-Bera	416.6859	44.64564	12.22950
Probability	0.000000	0.000000	0.002210
Sum	527.8300	557627.0	80.44000
Sum Sq. Dev.	1113.363	5953418.	16.93744
Observations	190	190	190

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2025)

Hasil menunjukkan bahwa Carbon Emission Disclosure memiliki rata-rata 1.19 dengan penyebaran data yang relatif merata. Variabel Financial Slack memiliki standar deviasi lebih besar dari rata-rata, menandakan penyebaran data yang tidak merata antarperusahaan. Sedangkan Firm Size memiliki rata-rata 0.78 dengan standar deviasi lebih kecil, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada sektor consumer non-cyclical relatif seragam.

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan memperhitungkan perbedaan karakteristik antarperusahaan dan antarwaktu. Dalam penelitian ini digunakan tiga pendekatan model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM).

Common Effect Model merupakan model paling sederhana yang mengasumsikan bahwa setiap perusahaan dan periode memiliki intersep yang sama. Model ini hanya menggabungkan data *cross section* dan *time series* tanpa memperhatikan perbedaan karakteristik individu maupun waktu. Estimasi dilakukan



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”
4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Tabel 2. Hasil Uji CEM

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/05/25 Time: 09:07
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.000488	0.008860	-0.055050	0.9562
X2	0.000399	0.000121	3.290148	0.0012
C	-0.745285	0.360702	-2.066207	0.0402

R-squared	0.056154	Mean dependent var	0.423368
Adjusted R-squared	0.046060	S.D. dependent var	0.299359
S.E. of regression	0.292384	Akaike info criterion	0.394166
Sum squared resid	15.98633	Schwarz criterion	0.445435
Log likelihood	-34.44578	Hannan-Quinn criter.	0.414934
F-statistic	5.562806	Durbin-Watson stat	0.851821
Prob(F-statistic)	0.004500		

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2025)

FEM mengasumsikan adanya perbedaan intersep antarperusahaan yang diwakili oleh variabel *dummy*, namun dengan *slope* (kemiringan) yang sama. Model ini digunakan ketika terdapat pengaruh individual spesifik yang tetap dari waktu ke waktu. Estimasi dilakukan dengan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

Tabel 3. Hasil Uji FEM

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/05/25 Time: 09:10
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.003164	0.015731	-0.201102	0.8409
X2	0.002258	0.001266	1.784503	0.0764
C	-6.196102	3.705180	-1.672281	0.0966

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.553613	Mean dependent var	0.423368
Adjusted R-squared	0.437553	S.D. dependent var	0.299359
S.E. of regression	0.224509	Akaike info criterion	0.034863
Sum squared resid	7.560648	Schwarz criterion	0.718447
Log likelihood	36.68806	Hannan-Quinn criter.	0.311772
F-statistic	4.770041	Durbin-Watson stat	1.830901
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2025)

REM mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu maupun antarwaktu bersifat acak dan diakomodasi oleh komponen yang *error (disturbance terms)*. Model ini dianggap lebih efisien apabila variabel

gangguan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Estimasi dilakukan menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

Tabel 4. Hasil Uji REM

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/05/25 Time: 09:11
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 190
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.000678	0.011210	0.060491	0.9518
X2	0.000437	0.000199	2.201346	0.0289
C	-0.861469	0.587560	-1.466180	0.1443

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.193472	0.4262
Idiosyncratic random	0.224509	0.5738

Weighted Statistics

R-squared	0.025345	Mean dependent var	0.195014
Adjusted R-squared	0.014921	S.D. dependent var	0.226289
S.E. of regression	0.224594	Sum squared resid	9.432748
F-statistic	2.431352	Durbin-Watson stat	1.443559
Prob(F-statistic)	0.090693		

Unweighted Statistics

R-squared	0.055608	Mean dependent var	0.423368
Sum squared resid	15.99558	Durbin-Watson stat	0.851280

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil uji *Chow* (Tabel 5), diperoleh nilai *Prob. Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* sebesar $0.0000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.517891	(37,150)	0.0000
Cross-section Chi-square	142.267681	37	0.0000

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Kriteria pengujian didasarkan pada nilai *Prob. Cross-*



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

section random, di mana jika $\text{Prob.} < 0,05$, maka model yang digunakan adalah FEM. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai probabilitas $< 0,05$, sehingga H_a diterima dan model yang paling sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.141658	2	0.3427

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil uji LM, diperoleh nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 7. Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	60.86647 (0.0000)	66.93429 (0.0000)	127.8008 (0.0000)
Honda	7.801697 (0.0000)	8.181338 (0.0000)	11.30171 (0.0000)
King-Wu	7.801697 (0.0000)	8.181338 (0.0000)	10.20885 (0.0000)
Standardized Honda	8.277812 (0.0000)	9.373758 (0.0000)	7.863426 (0.0000)
Standardized King-Wu	8.277812 (0.0000)	9.373758 (0.0000)	8.456976 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	127.8008 (0.0000)

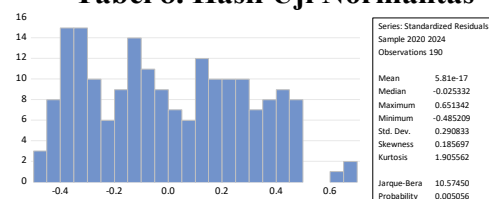
Berdasarkan hasil Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*, diperoleh bahwa model regresi data panel yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Model ini digunakan untuk mengestimasi pengaruh *Financial Slack* dan

Firm Size terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada 38 perusahaan *Consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak dan memenuhi syarat asumsi klasik, meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Tujuan utama pengujian ini adalah memastikan data terdistribusi normal serta model regresi bebas dari autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas.

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 10.57450 dengan Probabilitas $0.005056 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa data memiliki masalah normalitas.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas



Uji autokorelasi dilakukan menggunakan *Durbin-Watson* (DW test). Berdasarkan hasil uji (Tabel 4.11), diperoleh nilai DW sebesar 0.851821, yang berada di antara -2 sampai 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”
4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/05/25 Time: 09:19
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.000488	0.008860	-0.055050	0.9562
X2	0.000399	0.000121	3.290148	0.0012
C	-0.745285	0.360702	-2.066207	0.0402

R-squared	0.056154	Mean dependent var	0.423368
Adjusted R-squared	0.046060	S.D. dependent var	0.299359
S.E. of regression	0.292384	Akaike info criterion	0.394166
Sum squared resid	15.98633	Schwarz criterion	0.445435
Log likelihood	-34.44578	Hannan-Quinn criter.	0.414934
F-statistic	5.562806	Durbin-Watson stat	0.851821
Prob(F-statistic)	0.004500		

Uji multikolinearitas dilakukan dengan metode korelasi berpasangan. Berdasarkan hasil uji, tidak terdapat nilai korelasi antar variabel independen yang melebihi 0,85, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolineratitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.148054
X2	-0.148054	1.000000

Uji heterokedastisitas dilakukan menggunakan metode White dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai *Prob. Chi-Square* sebesar $0.2496 > 0,05$, sehingga H_0 tidak ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model penelitian.

Tabel 11. Hasil Uji Heterokedatisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.352839	Prob. F(5,32)	0.2680
Obs*R-squared	6.630845	Prob. Chi-Square(5)	0.2496
Scaled explained SS	2.167298	Prob. Chi-Square(5)	0.8255

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode ini karena terdapat lebih dari satu variabel independen, yaitu *Financial Slack* (X_1) dan *Firm Size* (X_2), dengan variabel dependen *Carbon Emission Disclosure* (Y).

Tabel 12. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/10/25 Time: 11:38
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.745285	0.360702	-2.066207	0.0402
X1	-0.000488	0.008860	-0.055050	0.9562
X2	0.000399	0.000121	3.290148	0.0012

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.745284 - 0.000487 * X_1 + 0.000398 * X_2$$

Interpretasi hasil persamaan:

1. Konstanta (-0.745284) menunjukkan bahwa ketika *Financial Slack* dan *Firm Size* bernilai konstan (0), maka *Carbon Emission Disclosure* akan menurun sebesar 0.745284.
2. Koefisien *Financial Slack* (-0.000487) bernilai negatif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *Financial Slack* akan menurunkan *Carbon Emission Disclosure* sebesar 0.000487, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.
3. Koefisien *Firm Size* (0.000398) bernilai positif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *Firm Size* akan meningkatkan *Carbon Emission Disclosure* sebesar 0.000398, dan pengaruh ini signifikan secara positif.

Selanjutnya hasil uji nilai Adjusted yang telah dilakukan $R^2 = 0.046060$ atau 4,6%. Artinya, *Financial Slack* dan *Firm Size* menjelaskan 4,6% variasi *Carbon Emission Disclosure*, sedangkan 95,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F-hitung = 5.562806 dengan signifikansi $0.004500 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Financial Slack dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* di BEI periode 2020–2024.

Setelah dilakukan uji parsial diketahui bahwa *Financial Slack* memiliki nilai t-hitung = $-0.745285 < t\text{-tabel} = 2.028094$ dan Prob. = $0.9562 > 0.05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, *Financial Slack* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Demikian, *Firm Size* memiliki nilai t-hitung = $3.290148 > t\text{-tabel} = 2.028094$ dan Prob. = $0.0012 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *Firm Size* berpengaruh signifikan positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Sehubungan dengan hal tersebut Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa *Financial Slack* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Namun, berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t), diperoleh nilai t-hitung = $-0.745285 < t\text{-tabel} = 2.028094$ dan Prob. = $0.9562 > 0.05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, *Financial Slack* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Hasil ini menunjukkan bahwa kelonggaran keuangan yang dimiliki perusahaan tidak serta-merta digunakan untuk aktivitas pengungkapan emisi karbon. Perusahaan mungkin lebih memprioritaskan dana tersebut untuk kebutuhan operasional atau investasi jangka pendek dibandingkan untuk pelaporan keberlanjutan. Dengan demikian, financial slack belum menjadi faktor pendorong utama dalam praktik *carbon disclosure* di sektor *consumer non-cyclical* selama periode 2020–2024.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*. *Firm Size* mencerminkan skala operasi dan tingkat eksposur publik yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar cenderung mendapat

tekanan yang lebih tinggi dari pemerintah, investor, dan masyarakat untuk mengungkapkan tanggung jawab lingkungan secara transparan.

Hasil Uji Parsial (Uji t) menunjukkan nilai t-hitung = $3.290148 > t\text{-tabel} = 2.028094$ dan Prob. = $0.0012 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *Firm Size* berpengaruh signifikan positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan emisi karbonnya. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai, sistem pelaporan yang lebih baik, serta tekanan eksternal yang lebih besar untuk menjaga legitimasi dan reputasi di mata publik. Oleh karena itu, *Firm Size* menjadi faktor penting yang mendorong peningkatan transparansi lingkungan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Financial Slack* dan *Firm Size* terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis data panel dengan model *Random Effect Model* (REM) menggunakan Eviews 12, demikian *Financial Slack* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*. *Financial Slack* merupakan cadangan sumber daya keuangan yang dapat digunakan secara fleksibel tanpa mengganggu kegiatan operasional utama (Bourgeois & Singh, 1983). Dalam konteks teori *Slack*



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Resources, perusahaan dengan kelonggaran keuangan yang tinggi diasumsikan mampu berinvestasi dalam kegiatan sosial dan lingkungan, termasuk pelaporan emisi karbon. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *financial slack* tidak secara signifikan memengaruhi pengungkapan emisi karbon. Hal ini berarti ketersediaan dana internal perusahaan belum tentu dialokasikan untuk kegiatan keberlanjutan atau pelaporan lingkungan. Dengan demikian, faktor finansial internal tidak menjadi pendorong utama dalam peningkatan *Carbon Emission Disclosure* di sektor *consumer non-cyclical*.

Selanjutnya, *Firm Size* berpengaruh signifikan positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Berdasarkan *Political Cost Theory* (Watts & Zimmerman, 1986), perusahaan besar menghadapi tekanan politik, sosial, dan regulasi yang lebih tinggi untuk bersikap transparan dalam pelaporan kegiatan lingkungan. Hasil penelitian ini mendukung teori tersebut, di mana perusahaan dengan ukuran besar cenderung mengungkapkan emisi karbon secara lebih luas untuk menjaga reputasi dan legitimasi di hadapan publik. Selain itu, perusahaan besar memiliki sumber daya dan struktur tata kelola yang lebih memadai untuk menyusun laporan keberlanjutan yang komprehensif. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tingkat *Carbon Emission Disclosure* yang dilakukan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size* merupakan faktor dominan yang memengaruhi tingkat pengungkapan emisi karbon, sedangkan *Financial Slack* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menegaskan pentingnya peran ukuran perusahaan dalam mendorong transparansi dan tanggung jawab lingkungan korporasi.

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah yang berlaku, namun

masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

Variabel independen yang digunakan hanya mencakup *Financial Slack* dan *Firm Size*, sehingga masih belum sepenuhnya mewakili faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi *Carbon Emission Disclosure*.

Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor *Consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk sektor lain dengan karakteristik berbeda.

Periode penelitian yang digunakan hanya lima tahun (2020–2024), sehingga belum mencerminkan kondisi jangka panjang serta perubahan kebijakan keberlanjutan yang dinamis.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dijelaskan, maka bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen lain seperti *profitabilitas*, *leverage*, intensitas emisi, dan tata kelola perusahaan guna memperluas pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *Carbon Emission Disclosure*.

Sebaiknya memperluas objek penelitian dengan mencakup berbagai sektor industri lain seperti energi, manufaktur, atau pertambangan yang memiliki tingkat emisi karbon tinggi.

Demikian saran memperpanjang periode pengamatan juga diperlukan agar dapat menganalisis tren jangka panjang dan menilai pengaruh kebijakan lingkungan nasional terhadap praktik pelaporan karbon.

Bagi perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical*, disarankan untuk meningkatkan kualitas dan konsistensi pelaporan keberlanjutan



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

dengan menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas lingkungan yang lebih baik sesuai dengan pedoman *Sustainability Reporting global*.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2014). Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7). Danissa Media.
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79.
- Deegan, C. (2019). *Financial Accounting Theory* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Fadillah, C. (2025). Pengaruh financial slack, ukuran perusahaan dan media exposure terhadap carbon emission disclosure dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Gerged, A. M. (2021). Factors affecting corporate environmental disclosure in emerging markets. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 609–629.
- Gunningham, N., & Sinclair, D. (2020). CDP participation and corporate climate strategy. *Business Strategy and the Environment*, 29(6), 2435–2450.
- Hapsoro, D., & Falih, Z. N. (2020). The effect of firm size, profitability, and liquidity on the firm value moderated by carbon emission disclosure. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2), 240–257.
- Haryanto, S., & Wulandari, R. (2020). Determinants of carbon emission disclosure in Indonesian companies. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 213–232.
- Huang, X., Schimmer, M., & De Villiers, C. (2019). Financial resources and corporate environmental performance: Evidence from international firms. *Journal of Cleaner Production*, 215, 398–408.
- Hummel, K., & Schlick, C. (2016). The relationship between sustainability performance and sustainability disclosure. *Business Strategy and the Environment*, 25(10), 1319–1342.
- Jegarut, C. T. S., Rahayu, C. W. E., & Yulita, I. K. (2021). The Capital Market Response to The Announcement of The 2019-2024 Indonesia Onward Cabinet System: Empirical Study on Companies Listed on Kompas Index 100. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 19(2), 147-159.
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2019). Determinants of climate change disclosures in the Turkish banking industry. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 226–244.
- Kim, S., Park, Y., & Ryu, D. (2022). Financial slack, sustainability strategy, and carbon-related disclosures. *Business Strategy and the Environment*, 31(2), 712–728.
- Liao, L., Luo, L., & Tang, Q. (2019). Gender diversity, board independence, environmental committee and greenhouse gas disclosure. *British Accounting Review*, 51(4), 1–16.
- Liu, X., Anbumozhi, V., & Kimura, F. (2017). Determinants of environmental disclosure among Chinese listed firms. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 8(5), 705–726.
- Luo, L., Tang, Q., & Zhang, L. (2017). Corporate carbon disclosure: The



Seminar Nasional & *Call For Paper* :

**“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”
4 Desember 2025**

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

- influence of institutions and stakeholder pressure. *Accounting & Finance*, 57(5), 1231–1256.
- Luo, L., Tang, Q., & Zhang, L. (2019). Corporate carbon disclosure: The influence of firm characteristics and institutional pressure. *British Accounting Review*, 51(5), 100–106.
- Napitupulu, R. B., Simajuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E., (2021). *Penelitian Bisnis. Teknik dan Analisa dengan SPSS – STATA – Eviews*. 1 ed. Madenatera.
- Pasya, J. A., & Fitriasari, R. (2025). Effect of Profitability, Leverage and Firm Size on Carbon Emission Disclosure. *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi*, 4(1), 65–76.
- Pawitan, L. P., Sadikin, D. S., & Budhijana, R. B. (2024). Pengaruh Financial Slack, Free Cash Flow, dan Firm Size Terhadap Corporate Social Responsibility Expenditure (CSRE) Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(2), 117-128.
- Qian, W., & Schaltegger, S. (2017). Revisiting carbon disclosure and performance. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 30(1), 1–30.
- Rahman, M., & Luo, L. (2022). Corporate governance, firm size, and climate-risk disclosure. *Journal of Cleaner Production*, 338, 130–150.
- Smith, J., Jones, R., & Lee, S. (2021). Climate-risk reporting quality and firm market resilience. *Journal of Cleaner Production*, 310, 127–135.
- Suchman, M. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- TCFD (Task Force on Climate-related Financial Disclosures). (2017). *Final Recommendations Report*. Financial Stability Board.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall.